**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Generasi muda merupakan tunas bangsa. Proposisi ini begitu akrab di telinga kita. Atau setidak-tidaknya kita pernah mendengarnya. Kata “tunas” mengandung arti harapan. Sehingga, secara umum dapat ditafsirkan bahwa generasi muda merupakan sosok yang diharapkan mampu melestarikan, membangun, menjaga bangsa. Singkatnya, masa depan suatu bangsa terletak di tangan para generasi mudanya.

Kata “remaja” biasanya ditujukan kepada orang usia 13-21 Tahun. Remaja terkandung dalam” generasi muda” pada proposisi di atas. Tidak berlebihan jika kita mengatakan: remaja adalah harapan bangsa, remaja adalah tulang punggung bangsa, remaja adalah cermin masa depan bangsa. Sehingga dengan memperhatikan remaja di masa kini kita dapat meramalkan bagaimana jadinya suatu bangsa kelak apabila tidak ditunjang pendidikan yang merupakan penyadaran diri terhadap kenyataan. Pendidikan disini tidak dimaksudkan hanya pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi justru yang lebih penting adalah pendidikan di lingkungan keluarga sebagai kelompok terpenting dalam suatu bangsa atau negara.

Anggapan bahwa generasi muda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu, sehingga ada tanggung jawab moral yang dipikulnya dimana dalam perjalanannya memikul tanggung jawab moral ini mereka dihadapkan pada tantangan seperti kenakalan remaja, ketidakpatuhan terhadap orang tua dan guru, kecanduan narkoba, frustasi, keterbatasan lapangan pekerjaan dan lain sebagainya.

Masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan dan pada masa-masa ini merupakan masa pencarian jati diri dengan melakukan berbagai hal sesuai dengan kehendak hati, kesenangan, kenakalan, tawuran dan semacamnya, dimana kesemua hal tersebut merupakan refleksi dari kelebihan energi negatif yang dimiliki pada remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi, di mana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang menggangu remaja dalam melaksanakan peranan dan fungsi sosialnya di dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolahnya. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan generasi muda.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki porsi yang berbeda dan masing-masing berperan penting dalam membentuk kepribadiannya. Interaksi setiap individu dengan individu yang lain dan dengan lingkungannya akan menghasilkan perubahan positif juga negatif terhadap kepribadian individu yang bersangkutan. Perilaku remaja yang menyimpang tidak selalu dan belum tentu datang dari dalam diri yang bersangkutan, melainkan mungkin lingkungan yang membentuknya berpotensi memicu tindakan yang menyimpang. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai masalah sosial.

Berbicara masalah sosial yang dirasakan banyak orang sangat mengganggu kehidupan sosial, terutama pada remaja itu sendiri. Menurut Data Base Kementerian Sosial  [http://www.kemsos.go.id](%20http://www.kemsos.go.id) (2008) menyatakan tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Remaja di tingkat Propinsi Jawa Barat yaitu: Anak terlantar sebanyak 3302 Jiwa dari 2.250.152 Jiwa penyandang masalah tingkat nasional, Anak Nakal 322 Jiwa dari 198.578 Jiwa, Anak Jalanan 243 Jiwa dari 109.454 Jiwa.

Bahkan menurut seorang psikolog, Syarief seperti yang dikutip pada <http://www.liputan6.com.go.id>, (10/09/2013 20:15 WIB) bahwa : “Adanya berbagai perilaku remaja yang meresahkan yang terjadi dewasa ini disebabkan diri sendiri atau dari lingkungannya antara lain; Tawuran atau perkelahian pelajar yang bahkan menyebabkan kematian, penyalahgunaan narkotika dan minuman keras yang dapat memicu munculnya tindakan kriminal lainnya, seks pra nikah yang dapat memicu penyebaran AIDS dan tindakan kriminal yang merugikan orang lain dan melanggar norma hukum, sosial dan agama. Dan kesemua hal tersebut dapat dicegah dimulai dari lingkungan keluarga dan sekitarnya”.

Pernyataan diatas serupa dengan [Jurnal Penelitian dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial Vol. 06 No.02 Juni 2003](http://www.liputan6.com.go.id) yang menyatakan : ” Kenakalan remaja dikota-kota besar sudah mencemaskan kehidupan masyarakat, karena bukan lagi bersifat kenakalan yang biasa tetapi mengarah pada tindakan kriminalitas. Sementara disisi lain masyarakat sebagai alat kontrol sosial belakangan ini dirasa kurang berperan”.

Dengan demikian peran serta yang serius dari eleman-eleman masyarakat baik itu keluarga sendiri, lingkungan sekitar maupun organisasi kepemudaan yang ada di masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk membina mereka ke arah yang positif sehingga mencegah perilaku yang negatif diatas. Dalam hal ini peran organisasi kepemudaan dalam masyarakat harus lebih dioptimalkan.

Berdasarkan lokasi penelitian di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong juga demikian, walaupun tidak memiliki data yang otentik, remaja di lokasi penelitian sedang mengalami juga masalah yang sangat serius tentang kenakalan remaja dan telah merambah ke kriminalitas yang antara lain berjudi, minum-minuman keras, menggunakan narkoba dan perkelahian antar kampung yang sangat meresahkan masyarakat setempat. Fenomena tersebut mengisyaratkan begitu banyak remaja yang mengalami masalah Kesejahteraan Sosial, dengan demikian perlu adanya perhatian dan penanganan yang serius tentang masalah remaja tersebut.

Pembinaan generasi muda pada fase yang paling potensial dan efektif apabila dilakukan pada saat seseorang menginjak masa remaja, karena dimasa inilah remaja mengalami masa dimana sangat mudah terpengaruhi, dalam pengaruh baik maupun pengaruh buruk dikarenakan hal ini sangat berhubungan dengan pencarian jati diri remaja. Disinilah pentingnya peran pembinaan untuk membantu remaja menemukan jati dirinya dalam melakukan kegiatan yang positif dengan menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Berbagai macam upaya kerapkali dilakukan sebagian generasi muda untuk menunjukan identitas dan melawan perspektif negatif diatas. Mereka ingin membuktikan bahwa pemuda tidak hanya sebagai anggota masyarakat yang lemah, manja dan tidak berdaya. Bidang olahraga, seni serta organisasi menjadi salah satu sarana pembuktian mereka. Dengan berprestasi dalam bidang-bidang tersebut setidaknya mereka mampu merubah perspektif orang yang memandang mereka dalam dimensi negatif. Salah satu sarana yang digunakan adalah melalui organisasi, diantaranya Karang Taruna.

Aktivitas yang bisa mendorong mereka menjadi lebih baik lagi. Seperti dalam hal ini Organisasi Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan tingkat Desa ataupun tingkat Kelurahan mempunyai peran dan fungsi penting sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda sehingga dapat menyalurkan minat juga bakat yang dimiliki. Kegiatan pokok Karang Taruna yaitu, kegiatan rekreasi, olahraga dan kesenian, pendidikan, pengabdian masyarakat, usaha-usaha ekonomi produktif, dan pelayanan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, berupaya untuk meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai wadah pembinaan aktifitas serta bebas dari pengaruh negatif, maka diharapkan adanya perhatian khusus dari remaja, keberhasilan kegiatan karang taruna dapat berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat, terutama generasi muda yaitu remaja.

Kendala yang menghambat kegiatan Karang Taruna antara lain, kurang pahamnya para remaja terhadap kegiatan ini yang disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan akan tugas serta fungsi dari keberadaan Karang Taruna, sehingga mereka melewatkan kesempatan dan mengabaikan program-program kegiatan yang diberikan oleh Karang Taruna.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan Karang Taruna serta partisipasi remaja dalam kegiatan Karang Taruna, karena peran serta remaja merupakan faktor penting dalam keberhasilan program – program kegiatan Karang Taruna.

Atas dasar itu pula maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi berjudul : ” **Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Karang Taruna Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung ”**

**B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian maka peneliti mengidentifikasikan masalah ke dalam pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan edukatif Karang Taruna di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung ?
2. Bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan rekreatif Karang Taruna di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung ?
3. Bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan produktif Karang Taruna di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung ?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan penelitian**

a. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan edukatif Karang Taruna di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.

b. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan rekreatif Karang Taruna di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.

c. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan produktif Karang Taruna di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.

**2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis : Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat di masa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai Kesejahteraan Sosial.
2. Secara Praktis : Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bermanfaat bagi pihak lain terutama bagaimana Karang Taruna menyingkapi program kegiatan yang diberikan kepada remaja dalam pembinaan dan pengembangan. Serta bagi peneliti-peneliti yang berminat untuk menindak lanjuti melalui penelitian dengan metode lain.

**D. Kerangka Konseptual**

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang berorientasi kepada masyarakat dan permasalahan yang dihadapinya.

Pengertian Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2005:1) menyatakan bahwa :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dalam peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Pengertian diatas mengandung makna bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang terorganisir dan terarah baik itu yang diupayakan pihak pemerintah ataupun swasta dengan maksud mencegah, mengatasi dan berkontribusi dalam mengatasi permasahalan-permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat. Sehingga terciptanya kualitas hidup dari individu, kelompok serta masyarakat itu sendiri ke arah yang lebih baik.

Organisasi atau kegiatan dalam hal ini yang bergerak diluar lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan pembentukan manusia yang berkualitas, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat kegiatan yang bisa bermanfaat. Olah karenanya perlu dilakukan suatu usaha yang salah satunya adalah melalui usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dimaksud untuk mewujudkan, membina, memelihara, dan mengembangkan kesejahteraan bagi orang yang mengikuti atau berpartisipasi pada kegiatan dan orang yang mengelolanya.

Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Undang-Undang No. 6 tahun 1974 pasal 2 ayat 2 sebagai berikut : ” Usaha-usaha kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditunjukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial ”.

Usaha kesejahteraan sosial ini sangat berkaitan sekali dengan apa yang dilakukan oleh karang taruna dengan konsepnya yang merupakan suatu program terorganisir dan tersistematis demi pengembangan kesejahteraan sosial.

Karang taruna merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda khususnya remaja, dibina dan dikembangkan oleh Pemerintah melalui Departemen Sosial, adapun dalam buku Petujuk Teknis Karang Taruna, Direktorat Bina Karang Taruna (1997:1) yang dimaksud dengan Karang Taruna adalah sebagai berikut :

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan dan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda di Desa/Kelurahan, mengemban tugas untuk bersama Pemerintah menanggulangi berbagai permasalahan sosial di masyarakat, utamanya yang di sandang generasi muda.

Mewujudkan generasi muda yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial serta dalam rangka mewujudkan masyarakat yang Pancasila, terutama untuk remaja. Karang Taruna menurut Dinamika Generasi Muda di Akar Rumput (2004:83) memiliki fungsi yaitu :

1. Mengembangkan dan mewujudkan harapan serta cita-cita anak dan remaja melalui bimbingan interaksi yang dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok.
2. Menanamkan pengertian, kesadaran dan memasyarakatkan penghayatan dan pengalaman pancasila.

Pernyataan di atas, menjelaskan bahwa fungsi Karang Taruna selain mewujudkan kesejahteraan sosial yang makin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan, juga meningkatkan pelaksanaan fungsi sosial sebagai manusia-manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Kegiatan Karang Taruna merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat. Tempat ini merupakan wadah dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya remaja. Adapun bentuk-bentuk pada kegiatan Karang Taruna yaitu : kegiatan Edukatif, Kegiatan Rekreatif dan Kegiatan Produktif. Manfaat dari kegiatan Karang Taruna ini adalah meningkat-kan pengetahuan, meningkatkan pola hidup dalam bermasyarakat, meningkatkan jiwa yang mandiri dan bertanggung jawab, menggali potensi dan bakat yang dimiliki.

Intensitas pembinaan dan pengembangan Karang Taruna yang dilakukan, melalui program kegiatan ini dapat mengarahkan potensi generasi muda. Remaja merupakan masa peralihan dari tahap anak menuju ke tahap dewasa, dimana pada tahap ini seseorang anak mengalami berbagai macam pertumbuhan baik dari segi bentuk dan anotomi tubuh, sikap, cara berpikir dan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu sangat tinggi.

Seperti dikemukakan oleh Singgih yang di kutip oleh Rahmah (2005:179) yaitu : ”Remaja merupakan masa peralihan antara anak dan masa dewasa yakni antara 13 sampai 21 tahun”.

Berdasarkan pernyataan di atas, remaja merupakan generasi muda yang mengalami pekembangan baik fisik, sikap, cara berpikir dan rasa ingin tahunya sangat kuat terhadap lingkungan barunya, oleh sebab itu kegiatan Karang Taruna ini sangat penting dan juga sangat besar pengaruhnya dalam membantu generasi muda guna meningkatkan derajat hidup dan kepribadian yang baik pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Peran serta dalam kegiatan Karang Taruna dikatakan sebagai hasil dari penilaian atau persepsi positif terhadap Karang Taruna tersebut. Peran serta remaja dalam kegiatan Karang Taruna tersebut dapat dikatakan juga sebagai partisipasi. Adapun pengertian partisipasi menurut Davis, yang di kutip kembali oleh Huraerah (2008:95)sebagai berikut :

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka umtuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa yang di maksud dengan istilah partisipasi adalah suatu hal atau perbuatan yang menyeluruh dalam proses pembuatan keputusan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pelayanan dan pengembangan di bidang kesejahteraan masyarakat, artinya partisipasi tersebut dilakukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk kepentingan bersama dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

Sementara Hamijoyo, seperti yang dikutip lagi oleh Huraerah (2008:103) mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi yaitu: “Partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan sosial”.

Dalam kegiatan Karang Taruna partisipasi remaja dapat dilihat dari intensitas kehadirannya memanfaatkan fasilitas yang ada pada kegiatan Karang Taruna serta partisipasi mereka dalam bentuk sumbangan pemikiran bagi kemajuan kegiatan Karang Taruna, sumbangan tenaga serta partisipasi keterampilan dan partisipasi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan Karang Taruna sangat membantu remaja pada umumnya, dalam meningkatkan pengetahuan, pola hidup bermasyarakat, berjiwa yang mandiri, juga meningkatkan pelaksanaan fungsi sosial dilingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Menurut buku catatan Karang Taruna Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki program kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Edukatif : (kerohanian) meliputi Sholat berjamaah, pengajian remaja, memperingati hari besar keagamaan (Islam), mengikuti ceramah, diskusi kelompok.
2. Kegiatan Rekreatif : (Olah raga) meliputi sepak bola, voli, Futsal. (Kesenian) berupa Nasyid, Qosidah, menari, bernyanyi/olah vokal.
3. Kegiatan Ekonomi Produktif : (Keterampilan) meliputi Bengkel motor, kerajinan anyaman, perikanan, konveksi, rajutan, manajemen pemasaran, pembukuan/keuangan.

Partisipasi yang baik terhadap kegiatan Karang Taruna dapat menimbulkan keinginan mereka terutama remaja untuk berperan secara aktif dalam program-program kegiatan Karang Taruna.

## Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian dan membatasi ruang lingkup konsep-konsep yang dapat digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Partisipasi adalah suatu hal atau perbuatan yang menyeluruh dalam proses pembuatan keputusan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pelayanan dan pengembangan di bidang kesejahteraan masyarakat.
2. Remaja merupakan masa peralihan antara anak dan masa dewasa yakni antara 13 sampai 21 tahun.
3. Kegiatan Karang Taruna adalah suatu program yang didalamnya memuat aktifitas-aktifitas untuk mendukung tugas dan fungsi Karang Taruna.

Adapun kegiatan yang ada dalam Karang Taruna meliputi :

* + - 1. Kegiataan Edukatif
      2. Kegiatan Rekreatif
      3. Kegiatan Produktif

**Tabel 1.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Aspek** | **Indikator** | **Item** |
| **Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Karang Taruna** | * 1. 1. Edukatif     2. Rekreatif   * 2. 3. Produktif | * + - * Kerohanian       * Diskusi       * Olah raga       * Kesenian       * Keterampilan | 1. - Sholat berjamaah 2. - Pengajian remaja 3. - Memperingati hari besar agama 4. - Mengikuti ceramah   - Pembinaan remaja  - Kelompok  - Sepak bola  - Voli  - Futsal  - Nasyid  - Qosidah  - Menari  - Bernyayi / Olah vokal  - Bengkel motor  - Kerajinan anyaman  - Perikanan  - Konveksi  - Rajutan  - Manajemen pemasaran  - Pembukuan / keuangan |

**F. Metode Penelitian**

**1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara lengkap tentang partisipasi yang dimiliki remaja Karang Taruna Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan tentang keadaan, peristiwa-peristiwa sebagaimana adanya.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:285) :

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Sementara ciri-ciri penelitian deskriptif kuantitatif seperti yang diungkapkan Syamsudin (2007:11) antara lain bahwa dalam penelitian ini : ”Cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya, tidak menutup kemungkinan menggunakan dua varibael atau lebih akan tetapi tidak dihubungkan, dibandingkan atau dicari sebab akibat, analisis data diarahkan pada pencarian mean, presentase dan modus, kegiatan data dimungkinkan untuk diwakilkan, analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

**2. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi untuk melakukan penelitian dikarenakan pada daerah ini terdapat Karang Taruna yang aktif dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada aktivitas remaja sehingga mampu mengurangi masalah sosial dengan memberikan program-program kegiatan yang di inginkan dan diharapkan remaja.

**3. Populasi dan Penarikan Sampel**

Populasi yang dijadikan sasaran penelitian adalah remaja berumur 13-21 tahun di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung yang menjadi anggota Karang Taruna yang terdiri dari pengurus dan anggota sebanyak 121 orang di ambil dari 2 RW. Mengingat jumlah remaja lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil 30% seperti yang diungkapkan oleh Gartika (1997:107) yaitu:

Untuk sekedar ecer-ecer maka apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sensus. Selanjutnya juga subjeknya besar atau lebih dari seratus dapat diambil antara 10%-15% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

a. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

b. sempil luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.

1) Rw 07 : 54 remaja x 30% = 16 remaja

2) Rw 09 : 67 remaja x 30% = 20 remaja

Jumlah : 121 remaja x 30% = 36 remaja

Pada akhirnya diperoleh jumlah populasi 121 orang, dan kemudian diambil jumlah sampel 36 orang responden dari 2 Rw.

Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik area (*cluster*) random sampling atau pengambilan sampel berdasarkan lokasi, dimana setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Cara ini dipakai bila populasi dapat dibagi dalam kelompok-kelompok dan setiap karakteristik yang dipelajari ada dalam setiap kelompok.

**4**. **Sumber Data**

Bahan penunjang suatu penelitian membutuhkan suatu data agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Menurut Alwasilah (2012:105), sumber data tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data. Sumber data berupa survei, eksperimen, dokumen, arsip dan lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para sumber. Sumber data primer didapat dari anggota Karang Taruna sebagai responden, sementara data penunjang berasal dari pengurus Karang Taruna untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan diantaranya :
3. Sumber tertulis dibagi atas buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen resmi.
4. Pengamatan keadaan dilokasi penelitian (Di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung).

**5**. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data adalah :

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatka data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi *non-*partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang di teliti tersebut.
2. Wawancara berstruktur yaitu suatu teknik pengumpulan dtadengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Data primer kepada responden dan data penunjang kepada pengurus Karang Taruna.

Teknik-teknik di atas merupakan teknik yang akan digunakan peneliti untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam tentang partisipasi remaja dalam kegiatan Karang Taruna di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam bentuk angka-angka yang dituangkan kedalam tabel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

* 1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan variabel.
  2. Memberikan ranking pada variabel, mulai dari satu sampai (1-n).
  3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel (hasil diketahui di)
  4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui ).
  5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

  
Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

* 1. Jika terdapat angka kembar



* 1. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
  2. Apabila dipresentasekan maka besarnya tingkat partisipasi remaja dapat dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut :

|  |
| --- |
| Tingkat Partisipasi = Skor yang diperoleh   x 100%  Skor maksimal |

**7. Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan dengan menggunakan Skala Ordinal, sedangkan teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Skala Likert dimana setiap jawaban diberi angka atau nilai yang bertingkat.

Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu atau sesuai dengan ciri yang sama. Skala pengukuran ini mengandung 5 (lima) kategori jawaban dengan masing-masing skor :

* + - * 1. Nilai 5 dengan kriteria sangat baik
        2. Nilai 4 dengan kriteria baik
        3. Nilai 3 dengan kriteria cukup baik
        4. Nilai 2 dengan kriteria kurang baik
        5. Nilai 1 dengan kriteria sangat kurang baik

## G. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan peneliti adalah 6 bulan terhitung sejak bulan Januari sampai Juni 2016, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 1.2** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Jadwal Kegiatan Penelitian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | | **2016** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | **Jan** | | | | **Feb** | | | | **Maret** | | | | **April** | | |  | **Mei** | | | | **Juni** | | | | |
|  | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | TAHAP PERSIAPAN | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a. Penjajagan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Penelitian kepustakaan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. Perizinan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | d. Pengajuan judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | e. Pembuatan proposal | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | f. Seminar proposal | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | TAHAP PELAPORAN | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b.Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. Penyebaran angket | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | d. Penarikan angket | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | TAHAP PENYUSUNAN | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a. Pengolahan data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Analisis data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. Pelaporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | PENGUJIAN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a. Seminar draft |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Perbaikan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. Sidang skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |